

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat sangat kaya akan potensi wisata, berupa keindahan alam dan budaya. Masyarakat Sumbar juga terkenal dengan keramahan dan budaya ketimuran yang melekat dapat menjadi andalan dalam mendukung sektor pariwisata. Sumatera Barat menjadi salah satu 10 provinsi yang menjadi tujuan utama wisatawan. Sumatera Barat berada di bagian Barat Tengah Pulau Sumatera, yang memiliki dataran rendah di Pantai Barat serta dataran tinggi vulkanik yang di bentuk oleh Bukit Barisan yang membentang dari laut ke tenggara.¹

Selain kekayaan wisata, Sumatera Barat juga merupakan daerah yang terkenal dengan keunikan budaya, tradisi, adat, dan keindahan alamnya. Salah satunya tradisi yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah tertua di Minangkabau yang diyakini sebagai asal mula nenek moyang atau disebut dengan Luhak Nan Tuo yaitu tepatnya di Nagari Tuo Pariangan. Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu daerah tujuan wisata (DTW), di daerah ini memiliki 150 buah objek

¹ Dinas Pariwisata Sumatera Barat, <https://sumbar.travel/detail/a/267> di akses pada tanggal 16 November 2018, Pukul 07.13 Wib

wisata. Objek wisata tersebut terdiri dari objek wisata sejarah, wisata alam, wisata air/bahari, wisata agro, dan wisata cagar budaya.²

Sebagai sistem-budaya, maka tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, terdiri dari cara-cara dan aspek-aspek pemberian arti terhadap laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang mengadakan tindakan antara satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem itu adalah simbol. Simbol itu akan meliputi simbol-simbol konstitutif (yang berbentuk sebagai kepercayaan-kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk sebagai ilmu pengetahuan), simbol-simbol penilaian moral, dan simbol-simbol ekspresif atau simbol-simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.³

Ada banyak tradisi yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar, salah satunya adalah tradisi yang terdapat di Kecamatan Lima Kaum, yaitu tradisi *pacu jawi*. *Pacu jawi* atau dapat disebut balapan sapi dalam bahasa Indonesia adalah sebuah atraksi permainan tradisional yang dilombakan di Kabupaten Tanah Datar. Tradisi ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu, yang pada awalnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani sehabis musim

² Erison, *Profil Luhak Nan Tuo*, (Batusangkar: Kantor Inforkom & PDE Kabupaten Tanah Datar, 2005), h. 127

³ Mursal Esten, *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*, (Padang: Angkasa Raya Padang, Anggota IKAPI, 1993), h. 12

panen untuk mengisi waktu luang sekaligus menjadi sarana hiburan bagi masyarakat setempat.⁴

Menurut Riannita Wilda, pacu jawi merupakan salah satu tradisi yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan *pacu jawi* ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, atraksi *pacu jawi* ini merupakan permainan tradisional masyarakat, yang mana tradisi ini dilaksanakan setelah panen padi sampai bercocok tanam yang prosesnya dilaksanakan berdasarkan adat Minangkabau.⁵

Berbeda dengan karapan sapi di Madura, yang diselenggarakan di lintasan yang kering, *pacu jawi* di Kabupaten Tanah Datar diselenggarakan di sawah-sawah milik masyarakat setempat sehabis panen dan dalam kondisi berlumpur. Uniknya, sepasang sapi hanya berlari sendiri tanpa lawan, bukan dengan pasangan lawan sebagaimana layaknya perlombaan. Di mana, penilaiannya, adalah lurus atau tidak lurus nya sepasang sapi dalam berlari, di samping penilaian waktu tempuh lintasan.

Oleh sebab itu, untuk melihat seberapa besar dampak tradisi pacu jawi ini kepada masyarakat, penulis meneliti tradisi *pacu jawi* dengan judul Dampak Tradisi *Pacu Jawi* Sebagai *Event* Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat *Nagari* Parambahan.

⁴ Purnama Suzanti, "Daya Tarik Pacu Jawi Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 6, No. 1 April 2014, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2014

⁵ Riannita Wilda, Masyarakat, *Wawancara*, 18 November 2018

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan.

2. Batasan Masalah

a. Batasan Tematis

Adapun yang menjadi tema dalam penelitian ini adalah sejarah tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata dan dampak tradisi tersebut terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan.

b. Batasan Spasial

Tempat yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah *Nagari* Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

c. Batasan Temporal

Berdasarkan kebijakan pemerintah daerah *pacu jawi* dijadikan sebagai ikon pariwisata pada tahun 2009. Sedangkan batasan akhir yang peneliti gunakan adalah tahun 2019.

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini akan dibagi kepada tiga pembahasan, yaitu sejarah tradisi *pacu jawi*, tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata, dan dampak tradisi *pacu jawi* terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian ilmiah.
- b. Agar dapat menjadi informasi tentang sejarah munculnya tradisi *pacu jawi*.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk menambah literature perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang terutama Fakultas Adab dan Humaniora.
- d. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, diperlukan adanya penjelasan judul sebagai berikut:

Dampak :Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik maupun negatif).⁶

Tradisi Pacu Jawi :Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi yang memperlihatkan perlombaan lari, balapan, galanggang tempat berpacu, berusaha untuk mendahului yang dilakukan oleh sapi.

Event :Acara, agenda, kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan, atau diperlombakan.⁷

Perekonomian :Tindakan (aturan atau cara) berekonomi.⁸

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁶ Andi Mappi Sameng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2001, h.199

⁷ <https://kbbi.web.id/acara.html> di akses pada tanggal 28 Agustus, Pukul 22.49 Wib

⁸ <https://kbbi.web.id/> ekonomi di akses pada tanggal 07 Maret 2019, Pukul 14.31 Wib

Parambahan :Salah satu *nagari* yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.⁹

Jadi, yang dimaksud dengan judul peneliti ini adalah bagaimana dampak tradisi *pacu jawi* terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Di sini penulis melihat dari suatu pandangan atau dari sisi ekonomi masyarakat dan sisi budaya untuk mengetahui bagaimana tradisi *pacu jawi* ini.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran referensi-referensi ilmiah kepustakaan. Penulis melihat bahwa belum ada tulisan lain yang membahas permasalahan terhadap objek kajian yang penulis teliti ini yaitu “bagaimana dampak tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan”. Sebagai bahan perbandingan penulis menemukan bahan rujukan yaitu:

Jurnal tentang “*Daya Tarik Pacu Jawi sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar*”, pada tahun 2014, yang ditulis oleh Purnama Suzanti. Jurnal ini menjelaskan tentang *pacu jawi* merupakan *pamenan anak*

⁹ Profil Nagari Parambahan di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Parambahan_Lima_Kaum_Tanah_Datar di akses pada tanggal 26 Februari 2019, Pukul 14.30 Wib

nagari (permainan yang menghibur dan menyampaikan nilai-nilai luhur oleh *anak nagari*) selepas panen padi, berupa memacu sepasang sapi di sawah yang berair dan berlumpur, serta menjelaskan esensi daya tarik *pacu jawi*.

Jurnal tentang “*Dampak Budaya Pacu Jawi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*”, pada tahun 2018, yang ditulis oleh Muhammad Trio Fajri, dkk.¹⁰ Jurnal ini menjelaskan tentang dampak budaya *pacu jawi* terhadap sosial ekonomi masyarakat di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, serta menjelaskan bagaimana *event* ini mampu meningkatkan pendapatan pedagang, menjaga nilai gotong royong dalam masyarakat.

Jurnal tentang “*Tradisi Pacu Jawi di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat*”, oleh Meza Arianti, Bedriati Ibrahim, Ridwan Melay, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini menjelaskan bagaimana sejarah asal usul tradisi *pacu jawi*, tata cara pelaksanaan tradisi *pacu jawi*.

Skripsi tentang “*Pengaruh Motivasi Terhadap Intensi Penonton Sport Event Pacu Jawi di Tanah Datar*”, pada tahun 2015, yang ditulis oleh

¹⁰Muhammad Trio Fajri, dkk, *Dampak Budaya Pacu Jawi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat d Nagari Tabek Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Jurnal Buana, Volume-2, No-3. 2018*, (Padang: Ilmu Sosial Univeristas Negeri Padang, 2018), h. 894

Muhammad Dhanu Tanato.¹¹ Skripsi ini menjelaskan pengaruh motivasi terhadap intensi pengunjung pada *sport event pacu jawi* 2015.

Jurnal tentang “*Kontruksi Makna dalam Upacara Adat Tradisi Pacu Jawi Sebagai Kearifan Lokal Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat*”, oleh Rizki Hidayat, Ilmu Komunikasi FISIP UR.¹² Penelitian ini menjelaskan bagaimana makna *pacu jawi* di kontruksi. Makna merupakan pesan atau maksud tertentu yang terkandung atau dimiliki oleh suatu tindakan (perilaku), simbol atau pun tanda yang mewakili nilai-nilai tertentu.

Berdasarkan penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian penulis nantinya yang menjadi pokok pembahasan bagi penulis adalah dampak tradisi *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan berusaha mengungkapkan dan mendapatkan data yang konkrit sesuai dengan kenyataan yang terjadi di daerah penelitian skripsi penulis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan cara memperhatikan kegiatan budaya berupa tradisi *pacu jawi*, dan perilaku

¹¹Muhammad Dhanu Umbara Tanato, *Pengaruh Motivasi Terhadap Intensi Penonton Sport Event Pacu Jawi di Tanah Datar, 2015*, (Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, 2015)

¹²Rizki Hidayat, *Kontruksi Makna Dalam Upacara Adat Tradisi Pacu Jawi Sebagai Kearifan Lokal Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat*, (Riau: Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau)

ekonomi masyarakat *Nagari* Parambahan pada saat pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun langkah yang digunakan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Merupakan tahap di mana sejarawan mulai melangkah untuk mengumpulkan sumber, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.¹³

a. Sumber Primer

Dokumen dan informasi lisan yang terkait langsung dengan pembahasan peneliti ini, yaitu tentang tradisi pacu jawi, informasi dari narasumber yang terkait yaitu panitia pelaksana, ketua porwi, masyarakat dengan cara melakukan wawancara langsung pada hari Sabtu, tanggal 23 Maret 2019, di *Nagari* Parambahan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber kedua, maksudnya adalah kesaksian yang diberikan oleh orang lain atau yang tidak terlihat secara langsung dalam

¹³Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah Pespektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Haya Press, 2003), h. 89

suatu peristiwa. Sumber sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku-buku, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penelitian akulturasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetensi sumber berbagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan kepada dua sasaran, yaitu kritik interen dan kritik eksteren.¹⁴

- a. Kritik Interen, yaitu mengkritik isi dari sumber yang penulis dapatkan, bagaimana tentang kredibilitasnya sumber tersebut, apakah sumber tersebut masih dapat dipercaya atau tidak.
- b. Kritik Eksteren, yaitu menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana otensitas suatu sumber, apakah sumber tersebut masih asli atau tidak.

¹⁴*Ibid.*, h. 92

3. Sintesis

Setelah melakukan kritik, baik interen atau eksteren, maka selanjutnya diadakan sintesis dengan menggunakan teknik interpretasi yaitu menghubungkan fakta-fakta yang dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang tepat.

4. Penulisan

Kegiatan ini mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis, dalam penulis menggunakan bentuk penulisan berdasarkan proses sejarah sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka waktu tertentu atau suatu urutan peristiwa sejarah sesuai dengan urutan yang sesungguhnya terjadi (Deskriptif-Naratif) dan penulisan yang berpusat pada masalah, yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis (Deskriptif-Analitis).

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan gambaran umum Kenagarian Parambahan, yang menjelaskan sejarah singkat *nagari*, penduduk, pendidikan, kondisi sosial, kondisi budaya, perekonomian dan tradisi-tradisi yang ada di *Nagari* Parambahan.

Bab ketiga merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang: sejarah tradisi *pacu jawi*, *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata, dan dampak *pacu jawi* sebagai *event* pariwisata terhadap perekonomian masyarakat *Nagari* Parambahan.

Bab keempat merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG